

**MODEL INTERNALISASI NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN DI
PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM LUMAJANG****Siti Aisyah, Pranindia Syafarani**

STAI Miftahul Ulum Lumajang

email. aisyahlady1512@gmail.com, Pranindia214@gmail.com

DOI :

Received: Nov 2023

Accepted: Nov 2023

Published: Des 2023

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai keagamaan (istiqomah) dalam upaya memperkuat moderasi beragama para santri Miftahul Ulum Kabupaten Lumajang. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif untuk menyelidiki aspek-aspek yang ada dalam lingkungan alamiah, dan berusaha untuk mengartikan fenomena tersebut Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahapan analisis data yaitu tahap kondensasi, tahap penyajian data, membuat kesimpulan sementara dan kegiatan verifikasi. Hasil penelitian menyimpulkan; Pondok Pesantren Miftahul Ulum menginternalisasi nilai moderasi beragama berbasis pada proses pembelajar dilaksanakan dalam empat bentuk; ; a) menetapkan tujuan dan materi pembelajaran moderasi sesuai ideologi aswaja, b) memilih metode pembelajaran yang bersifat inklusif, c) melalui kegiatan ekstrakurikuler dan d) melalui Pembiasaan dalam Kegiatan Keagamaan. Keempat bentuk internalisasi nilai moderasi beragama dalam penguatan sikap moderasi santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang berisi tentang konsep iman, islam, dan ihsan yang kemudian termanifestasi dalam pembelajaran moderasi beragama..

Kata kunci: pembelajaran, moderasi beragama, nilai budaya lokal.

Pendahuluan

Moderasi beragama yang diusung oleh kementerian agama saat ini begitu penting untuk dipahami. Dengan begitu penanaman moderasi beragama tentu sangatlah penting dalam mengelola kehidupan beragama pada masyarakat Indonesia yang majemuk dan beragama.¹ Moderasi adalah suatu kebijakan yang membantu mengembangkan harmoni sosial yang membantu mengembangkan urusan pribadi, keluarga, dan masyarakat agar hubungan antara seseorang dengan orang lain bisa lebih luas. Moderasi beragama dipandang sebagai sikap moderat dalam aktualisasi nilai Islam dalam mengakomodasi keberagaman di Indonesia. Sikap ini dijadikan sebagai pilihan sebagai fondasi dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan keharmonisan.² Sikap inilah yang diharapkan menjadi suatu upaya menjaga integrasi bangsa Indonesia.

Dalam konteks keagamaan, moderat keagamaan berarti perspektif, sikap, dan

¹ Amalia Anis Sakiratuka, Ahmad Shofiyuddin, and Ahmad Muthi'uddin, 'Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 5 Bojonegoro', *AL-AUFA: JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN KEISLAMAN*, 5.2 (2023) <<https://doi.org/10.32665/alaufa.v5i2.2132>>.

² Hendra Harmi, 'Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama', *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7.2 (2022), 228 <<https://doi.org/10.29210/30031757000>>.

perilaku yang selalu memilih posisi tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam menjalankan agama.³ Sikap adil dan seimbang adalah prinsip dasar dari moderat keagamaan, selain toleransi, kesetaraan, musyawarah, teguh, dan tegas. Ini berarti moderat keagamaan adalah kunci untuk menciptakan iklim toleransi dan harmoni dalam kehidupan bersama. Sikap inklusivitas adalah jalan tengah yang dapat mencegah para pemeluk agama dari ekstremisme dan fanatisme berlebihan.⁴

Moderasi beragama dipahami sebagai sikap seimbang antara praktik agama sendiri dan menghormati praktik agama lainnya. Meskipun moderasi beragama telah dikampanyekan sejak tahun 2019, konflik antar agama masih terjadi pada tahun 2020 dan bahkan sampai saat ini. Ini berarti visi moderat keagamaan ini belum disadari oleh masyarakat secara luas.⁵ Oleh karena itu, diperlukan penanganan yang lebih serius dan terencana dari semua pihak untuk mengatasi dan menyelesaikan konflik agama. Salah satu lembaga yang dapat mewujudkan visi ini adalah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan sebagai agen perubahan diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai moderat keagamaan.

Peran Lembaga pendidikan dalam hal ini sangatlah kompleks dalam menggembeng moral dan mental melalui kebijakan-kebijakan sekolah yang menanamkan konsep pendidikan agama yang benar. Di antaranya adalah harus mampu menghadirkan agama secara komprehensif ke peserta didik, untuk menyiapkan mereka menjadi manusia yang tidak hanya saleh secara spiritual tapi juga saleh secara social.⁶

Maka keberagaman yang moderat adalah modal dasar untuk mewujudkan Indonesia yang moderat, dengan mempertahankan Pancasila sebagai dasar ideologi. Hal itulah yang melatar belakangi penulis untuk mengadakan penelitian tentang strategi penguatan moderasi beragama di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Lumajang yang juga santrinya memiliki latar belakang yang berbeda beda, bahkan sempat dikatakan oleh Sahroni, salah satu pengajar di Pondok Pesantren Miftahul Ulum bahwa terdapat siswa yang pemahamannya berbeda, itu terlihat saat awal dia masuk menjadi siswa, yang ternyata disebabkan oleh latar belakang orang tua. Menariknya, Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang terletak di kabupaten Lumajang bagian timur ini memiliki siswa dari luar Jawa bahkan luar Indonesia seperti Malaysia, dengan berbagai latar belakang yang berbeda, baik ras, etnik dan budaya, seperti yang utarakan oleh Jufri bahwa santri dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum terdapat siswa etnis Melayu, etnis Tionghoa, dan terdiri dari beberapa suku seperti suku Jawa, Madura, Bugis hingga Papua.⁷

Pembelajaran moderasi beragama yang dilaksanakan oleh para guru di di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Lumajang menjadi satu lagi alasan penulis untuk meneliti bentuk dan model pembelajaran penguatan moderasi beragama. Dengan harapan semoga hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi utamanya terhadap lembaga pendidikan, untuk penguatan moderasi beragama sebagai

³ Ahmad Shofyan, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0', *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2022), 126-40 <<https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.24>>.

⁴ Heri Gunawan, Mahlil Nurul Ihsan, and Encep Supriatin Jaya, 'Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung', *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6.1 (2021), 14-25 <<https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.11702>>.

⁵ Naila Rahmi, Abdul Gani, and Jamora Nasution, 'Penguatan Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran PKN Di MIN 7 Kota Medan', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.2 (2023), 1929-44 <<https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4457>>.

⁶ Dicky Eko Prasetyo, 'Urgensi Pembelajaran Moderasi Beragama Dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Yaspira Ngambon Bojonegoro Jawa Timur', *JSG: Jurnal Sang Guru*, 11.1 (2022), 28 <<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/jsg/index>>.

⁷ Observasi Pendahuluan. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lumajang. 29 Juni 2023

konstruksi dalam menghadapi tantangan ekstrimisme dan mempersiapkan generasi yang religius dan nasionalis

Metode Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif untuk menyelidiki aspek-aspek yang ada dalam lingkungan alamiah, dan berusaha untuk mengartikan fenomena tersebut.⁸ Pendekatan penelitian yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu; Model pembelajaran penguatan moderasi beragama. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan guru-guru dan para santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum sebagai peserta dan sumber data utama dalam penelitian ini sejak bulan juni hingga agustus 2023.

Data primer yang digali dalam penelitian ini terdiri dari permasalahan pokok yang mencakup strategi modernisasi kurikulum pesantren salaf yang dikaitkan dengan kurikulum nasional.⁹ Untuk mengumpulkan data lapangan, digunakan teknik-teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi dan sumber lain seperti kepustakaan, hasil diskusi, koran, dan sebagainya.¹⁰

Data pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada. Data tersebut dianalisa dengan menggunakan metode distribusional teknik bagi unsur langsung.¹¹ Analisis data penelitian ini menggunakan teorinya Miles dan Huberman, kondensasi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data pada penelitian ini, dilakukan melalui: 1) mencatat temuan lapangan dengan seksama; 2) mengatur hasil temuan secara lengkap dan teratur; 3) meminta partisipan untuk membaca dan menandatangani hasil temuan yang dicatat; 4) melakukan pengecekan sejawat dengan rekan sejawat dan dosen pembimbing melalui diskusi terkait hasil wawancara dan observasi; 5) melakukan triangulasi data dengan memeriksa keabsahan data melalui sumber lain seperti dokumen tertulis, pihak pesantren, dan pihak terkait.¹²

Hasil dan Pembahasan

Model Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lumajang

Secara umum, konstruksi nilai-nilai keajegan yang diinternalisasikan dalam pembelajaran sikap moderasi santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum dapat dikelompokkan dalam tiga ruang lingkup, yaitu; a) menetapkan tujuan dan materi pembelajaran moderasi sesuai ideologi aswaja, b) memilih metode pembelajaran yang bersifat inklusif, c) melalui kegiatan ekstrakurikuler dan d) melalui Pembiasaan dalam Kegiatan Keagamaan. Keempat bentuk internalisasi nilai moderasi beragama dalam penguatan sikap moderasi santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum termanifestasi dalam pembelajaran moderasi beragama dengan rincian temuan sebagai berikut:

⁸ Md Shidur Rahman, 'Pendekatan Dan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Penelitian', *Journal of Education and Learning*, 6.1 (2016), 102 <<https://doi.org/10.5539/jel.v6n1p102>>.

⁹ Nadir Ali Kolachi and Abu Zar Wajidi, 'The Role Of Qualitative Research In Productivity', *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, 5.11 (2017), 77–84 <<https://doi.org/10.19030/jber.v5i11.2608>>.

¹⁰ Ahmad Fauzi and Ika Wahyu Pradipta, 'Research Methods and Data Analysis Techniques in Education', *JPBI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 4.2 (2018), 123–34 <<https://doi.org/10.22219/jpbi.v4i2.5889>>.

¹¹ Carrie Williams, 'Metode Penelitian; Analisis Kualitatif Dan Kuantitatif', *Journal of Business & Economic Research*, 5.3 (2015), 81–82 <https://doi.org/10.1007/978-3-319-10906-0_5>.

¹² Rita C. Richey and James D. Klein, 'Developmental Research Methods: Creating Knowledge from Instructional Design and Development Practice', *Journal of Computing in Higher Education*, 16.2 (2015), 23–38 <<https://doi.org/10.1007/BF02961473>>.

a. Menetapkan tujuan dan materi pembelajaran moderasi

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama tentu dinilai sangat penting dan menjadi perhatian karena hal ini terkait dengan pemahaman yang sekaligus menjadi sikap seseorang terhadap individu atau kelompok yang berbeda dengannya, sebagaimana yang diungkapkan Kepala Pesantren Miftahul Ulum Lumajang berikut:

“Kita lihat kemerosotan akhlak terjadi dimana-mana, murid tidak punya rasa hormat kepada gurunya, berani terhadap orang tua, kenakalan remaja, pemakai obat-obatan terlarang, pergaulan bebas, itu semua harus dapat kita atasi. Selain itu berkah yang kita harapkan dari para pengarang kitab ini insyallah, memang orang pesantren tidak jauh dari ini. Dengan banyaknya sumber yang digunakan tentu pengetahuan akan semakin luas dan mendalam sehingga penanaman nilai-nilai akhlak dalam pembentukan karakter siswa termasuk sikap moderasi dalam beragama akan terwujud. Kita harus mendukung karena memang sekarang ini sensitif ya kalo membahas tentang perbedaan, baik beda agama, suku, pemahaman, bahkan beda pilihan pemimpin saja bisa jadi pertikaian. Ini seharusnya tidak boleh terjadi, itulah mengapa bersikap moderat sangat diperlukan sekarang karena berkaitan dengan hubungan seseorang dengan orang lain”.¹³

Keterangan tersebut diperjelas oleh Pengajar Madrasah Diniyah Miftahul Ulum yang menyatakan pentingnya merumuskan tujuan dan materi pembelajaran:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus merumuskan tujuan pembelajaran yang tentunya harus sejalan dengan visi misi sekolah, dimana disitu sudah ada tercermin sikap moderasi Beragama. Materi Materi merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat dibutuhkan karena peranannya yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran hendaknya terlebih dahulu diolah sedemikian rupa oleh guru untuk kemudian disajikan kepada siswa agar mudah dipahami sehingga tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.”¹⁴

Pemilihan kitab klasik yang diajarkan juga menjadi perhatian agar tidak lepas dari manhaj Ahlussunnah Waljamaah. Berikut kepala pondok pesantren Miftahul Ulum menambahkan:

“Kitab-kitab klasik itu dipilih oleh pembina-pembina pondok serta guru-guru yang pernah menimba ilmu di pondok, tentunya mereka tahu isinya dan kitab mana yang dianggap tepat untuk diajarkan sesuai manhaj Ahlussunnah Waljamaah. Kitabnya kalau untuk hadits pakai Riyadhus Shalihin karangan Imam Nawawi. Tafsir Jalalain karang Imam Suyuthi dan Imam Mahalli untuk tafsirnya, kitab Al-Jurumiyah untuk nahwu, Kitabut Tashrif untuk sharaf, ada juga kitab tafsir sifat 20 untuk tauhid. Tentu dikalangan pesantren kitab-kitab tersebut tidak asing lagi karena memang kitab inilah yang sering digunakan sehingga ini yang dipilih untuk diajarkan di madrasah ini.”¹⁵

Pembahasan diawali dengan pengenalan tentang ilmu kalam, aliran-aliran dalam ilmu kalam, dan mempertahankan akidah yang benar, kemudian dilanjutkan dengan sikap menghargai perbedaan dalam bidang akidah, berikut pemaparan guru bidang tauhid pondok pesantren Miftahul Ulum:

“Ilmu kalam adalah salah satu pembahasan mengenai dasar-dasar agama Islam. Ilmu kalam tentu hal penting yang perlu dijelaskan bagi siswa untuk

¹³ Wawancara. Ustadz Zainuddin (Kepala Pesantren Miftahul Ulum Lumajang). 21 Juni 2023

¹⁴ Wawancara. Ustadz Sahroni (Pengajar Kelas 2 Tsanawiah di Pesantren Miftahul Ulum Lumajang). 22 Juni 2023

¹⁵ Wawancara. Ustadz Zainuddin (Kepala Pesantren Miftahul Ulum Lumajang). 21 Juni 2023

memperdalam pengetahuan mereka mengenai agama Islam serta menjadi dasar untuk mengetahui perkembangan ilmu-ilmu Islam, agar tidak salah memahami dan menjadi pijakan yang benar untuk mempelajari Islam secara utuh dan menyeluruh. Salah satu yang menjadi permasalahan dalam pembahasan ilmu kalam adalah pembahasan tentang golongan atau aliran. Pada bab yang membahas tentang aliran-aliran dalam ilmu kalam diperlukan penjelasan yang sangat lengkap sampai siswa benar-benar dapat memahami materi. Pada bab ini saya jelaskan satu persatu tentang semua aliran-aliran yang muncul dalam Islam, saya juga memberikan kesempatan mereka untuk bertanya jika ada bagian-bagian yang tidak mereka pahami. Aliran-aliran ilmu kalam itu ada khawarij, murji'ah, syi'ah, jabariyah, qadariyah, asy'ariyah, maturidiyah, dan mu'tazilah."¹⁶

Pada mata pelajaran fiqih kelas 3 Tsanawiah ada beberapa materi yang bisa dikaitkan dengan nilai-nilai moderasi beragama, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kitab fathul Mu'in pondok pesantren Miftahul Ulum sebagai berikut:

"Fiqih kelas 3 Tsanawiah ada pembahasan tentang ketentuan Jinayah dalam Islam. Saya kira ini terkait dengan moderasi beragama dimana nilai-nilai yang dapat diambil adalah berlaku adil khususnya bagi seorang hakim dalam memutus perkara harus dengan seadil-adilnya, tidak boleh berat sebelah, tidak memandang dari kalangan terhormat atau tidak, kaya atau miskin, suku, warna kulit, agama, semuanya sama di mata hukum, itu lah yang dinamakan keadilan dan adil ini salah satu dari beberapa sikap orang yang moderat."¹⁷

Berdasarkan struktur kurikulum di Pondok Pesantren Miftahul Ulum dapat dipahami bahwa Kitab-Kitab yang diajarkan di pondok pesantren Miftahul Ulum berisikan materi-materi dengan pokok bahasan sebagaimana tercantum dalam rencana pembelajaran. Tujuan dan materi yang dipilih menekankan adanya pemahaman aliran yang berpaham moderat. Ahlussunnah Waljamaah (aliran Asy'ariyah dan Maturidiyah) adalah golongan yang berada diantara dua golongan ekstrem Qadariyah dan Jabariyah yang harus dipegang secara teguh. Meskipun begitu dengan tetap mengedepankan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain yang berbeda¹⁸. Ketika membahas pada aspek teologi yang notabene berbicara mengenai keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai single entity, maka konsekuensi filosofisnya harus menafikan nilai-nilai kemanusiaan. Ketika nilai kemanusiaan dinafikan, maka yang menjadi pertanyaan ialah pada domain mana nilai teologi dapat dibumikan. Artinya sama dengan menafikan sifat Tuhan yang Rahman dan Rahim.¹⁹

Pondok pesantren Miftahul Ulum sebagai madrasah yang berbasis pesantren, memilih kitab-kitab klasik sebagai bahan ajar dilakukan agar tradisi pesantren tetap terjaga. Selain itu ajaran-ajaran dalam kitab klasik dianggap lebih tepat dalam mewujudkan generasi Islam yang berakhlakul karimah. Penggabungan antara ilmu pengetahuan klasik dan ilmu pengetahuan modern yang sebenarnya juga diambil dari ilmu pengetahuan klasik akan menghasilkan sesuatu yang lebih kompleks, saling

¹⁶ Wawancara. Ustadz Sufyan Huda (Pengajar Kelas 1 Tsanawiah di Pesantren Miftahul Ulum Lumajang). 27 Juni 2023

¹⁷ Wawancara. Ustadz Imam (Pengajar Kelas 3 Tsanawiah di Pesantren Miftahul Ulum Lumajang). 29 Juni 2023

¹⁸ Acep Saefuddin, Cecep Sumarna, and Abdul Rozak, 'Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam Di Abad 21', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2.6 (2023), 11–17 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.7769740>>.

¹⁹ Abdul Asis, A. Riawarda, and Rukman Abdul Rahman Said, 'Implementasi Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Di SMP Negeri 3 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja', *Palita: Journal of Social Religion Research*, 8.1 (2023), 97–108 <<https://doi.org/10.24256/pal.v8i1.3229>>.

melengkapi, karena masing-masing ada kelebihan tersendiri. Kajian kitab kuning ini kan ciri khas dari pesantren, tidak boleh dihilangkan sebab madrasah ini juga berbasis pondok pesantren. Tradisi pesantren yang dikenal kuat dalam bidang akhlak harus tetap diterapkan untuk mengatasi permasalahan sekarang ini.

b. Menetapkan metode pembelajaran yang bersifat inklusif

Metode dalam pembelajaran adalah suatu teknik yang dikuasai oleh pendidik dalam menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik di kelas, baik secara individu maupun kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik.

“Pondok pesantren Miftahul Ulum pada umumnya sudah menggunakan metode-metode dalam proses pembelajarannya. Pada mata pelajaran rumpun Nahwu dan Fiqih seperti Jurumiah, Imrithi, Fathul Qarib, dan Fathul Muin pemilihan metode pembelajaran lebih mengedepankan pada keaktifan dan partisipasi siswa. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna mengaktifkan siswa dalam pembelajaran adalah dengan penggunaan metode Tanya jawab dan diskusi.”²⁰

Menurut guru pengajar Kitab Fathul Muin pondok pesantren Miftahul Ulum:

“Dalam pembelajaran saya sering melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk melibatkan siswa agar lebih aktif, begitu juga Sebaliknya. Supaya ada timbal balik dalam pembelajaran juga sebagai sarana mengungkapkan pendapat mereka. Metode Tanya jawab cukup efektif untuk siswa dalam mengekspresikan pendapat mereka, selain itu mereka bisa lebih mengingat apa yang keluar dari mulut mereka sendiri.”²¹

Menurut guru pengajar Kitab Imrithi pondok pesantren Miftahul Ulum:

“Untuk lebih memperbanyak peran siswa dalam pembelajaran, saya menggunakan metode diskusi kelompok. Dalam sesi tanya jawab, siswa berkesempatan untuk mengungkapkan pendapat mereka masing-masing dengan bebas. Pada akhir pembelajaran, penjelasan guru sebagai penutup dan meluruskan pendapat-pendapat yang dianggap kurang tepat.”²²

Menurut guru Pengajar Fathul Qarib pondok pesantren Miftahul Ulum:

“Dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa maka akan didapat jawaban yang beragam dari masing-masing siswa karena jawaban menurut pendapat dan pengetahuan yang dimiliki. Begitu juga sebaliknya siswa dapat bertanya kepada guru masalah yang masih belum jelas bagi mereka. Pertanyaan itu bisa saja langsung dijawab oleh guru atau mempersilahkan temannya yang untuk menjawab terlebih dahulu.”²³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi dan tanya jawab yang dipakai di pondok pesantren Miftahul Ulum dalam pembelajaran dapat menjadi cara atau jalan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama diantaranya kebebasan dalam mengeluarkan pendapat dan menghargai pendapat orang lain tanpa saling menyalahkan.²⁴

²⁰ Wawancara. Ustadz Zainuddin (Kepala Pesantren Miftahul Ulum Lumajang). 21 Juni 2023

²¹ Wawancara. Ustadz Imam (Pengajar Kelas 3 Tsanawiah di Pesantren Miftahul Ulum Lumajang). 29 Juni 2023

²² Wawancara. Ustadz Abdurrahim (Pengajar Kelas 3 Tsanawiah di Pesantren Miftahul Ulum Lumajang). 29 Juni 2023

²³ Wawancara. Ustadz Imam (Pengajar Kelas 3 Tsanawiah di Pesantren Miftahul Ulum Lumajang). 29 Juni 2023

²⁴ Hayatun Najmi, 'Pendidikan Moderasi Beragama Dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik', *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9.1 (2023), 17–25 <<https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2067>>.

c. Melalui kegiatan ekstrakurikuler

pondok pesantren Miftahul Ulum memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler dalam usahanya untuk membentuk kepribadian dan karakter peserta didik di madrasah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di pondok pesantren Miftahul Ulum ini, diantaranya kesenian rebana, kelas Bahasa arab dan inggris, kegiatan pramuka, dan olahraga. Kegiatan-kegiatan tersebut selain sebagai penyaluran minat dan hobi peserta didik, dapat pula berfungsi sebagai pembentukan karakter mereka.

“Kegiatan ekstrakurikuler di tempat kami ada yang wajib, artinya seluruh peserta didik harus mengikuti kegiatan tersebut seperti paskibra dan pramuka. Namun untuk paskibra ini wajib bagi mereka yang terpilih saja. Ada juga sengaja diadakan guna untuk menyalurkan minat ataupun hobi peserta didik, artinya tidak ada tuntutan dalam keikutsertaan, terserah mereka mau ikut atau tidak, tergantung minat masing-masing saja, itu seperti kesenian rebana dan syair-syair Islami yang dibawakan diacara maulid habsyi misalkan, dan olahraga kaya volly, sepak takraw, sepak bola, futsal, tenis meja. Kami usahakan semampu kami memfasilitasi semua kegiatan-kegiatan itu baik tempat maupun peralatan ataupun pembimbing, sehingga potensi yang ada dalam diri peserta didik dapat tersalurkan. Waktunya sudah pasti di luar jam pelajaran, sore ataupun malam”.²⁵

Selain ekstrakurikuler yang bersifat wajib, ada pula yang hanya diikuti siswa tergantung minatnya saja seperti kesenian rebana dan syair-syair Islami. Berikut hasil wawancara penulis dengan Kepala pondok pesantren Miftahul Ulum:

“Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini tidak terlalu banyak, paling hanya sekitar 15 orang. Karena memang minat seseorang itu berbeda-beda. Rebana ini salah satu kesenian Islam dalam segi musik yang biasanya diiringi dengan syair-syair pujian kepada Rasulullah. Dua kesenian ini kami jadikan satu karena memang keduanya ini memiliki ketergantungan satu sama lain. Yang pegang rebana ada 6 orang, sisanya jadi penyairnya. Kami latihan 2 kali dalam seminggu yaitu senin dan kamis sore habis ashar. Mereka tampil di acara maulid habsyi yang rutin dilaksanakan pada senin di mushollah madrasah. Kegiatan maulid habsyi ini diwajibkan bagi mereka yang mondok, tapi bagi mereka yang tidak mondok terserah saja mau ikut atau tidak. Selain rutin malam senin, biasanya ada masyarakat yang mengundang mereka untuk acara di rumah. Ini bisa menjadi bekal mereka nanti kalau sudah lulus bisa bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu kalau misalnya ada festival maulid, kami juga mengirim mereka untuk mewakili sekolah.”²⁶

Peneliti bertanya tentang manfaat dalam kegiatan ekstrakurikuler ini. Berikut hasil wawancara peneliti dengan santri kelas 2 Tsanawiah:

“Dari kegiatan ini saya lebih kreatif dalam dunia seni, bisa bermanfaat bagi masyarakat juga karena mereka biasanya diundang di acara-acara maulid. Selain itu dengan syair-syair Islami tentunya bisa menambah nilai-nilai religus dalam diri siswa, mereka jadinya lebih mencintai Rasulullah karena syairsyair itu pujian terhadap Rasulullah.”²⁷

Peneliti bertanya tentang nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler ini. Jawaban beliau sebagai berikut

“Melalui syair-syair Islami ini jika diresapi maka akhlak Rasulullah yang mulia dapat dijadikan sebagai pelajaran, khususnya dari cara beliau bergaul. Selain

²⁵ Wawancara. Ustadz Zainuddin (Kepala Pesantren Miftahul Ulum Lumajang). 21 Juni 2023

²⁶ Wawancara. Ustadz Zainuddin (Kepala Pesantren Miftahul Ulum Lumajang). 21 Juni 2023

²⁷ Wawancara. Zaini Hasan (Santri Kelas 2 Tsanawiah Pesantren Miftahul Ulum Lumajang). 30 Juni 2023

itu, dari jadwal latihan kami, kami sengaja memilih waktu ba'da (sesudah) ashar karena menurut kami waktu ini orang kebanyakan beraktifitas diluar rumah, jadi tidak mengganggu orang lain. Suara rebana ini kan keras ya, takutnya orang lain terganggu. Karena tempat kami latihan dengan rumah-rumah masyarakat. Meskipun kegiatan ini baik, namun juga kita harus memperhatikan keadaan sekitar jangan sampai mereka terganggu dengan suara rebana dan microphone."²⁸

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai moderasi beragama dalam kegiatan ini adalah toleransi dan menghargai orang lain. Ini terlihat dari pemilihan waktu latihan mereka yang dilakukan dengan tidak mengganggu orang lain, seperti misalnya waktu untuk beristirahat. Selain itu, dengan meresapi makna-makna dari syair-syair tersebut maka dapat diambil pelajaran dari Rasulullah khususnya akhlak beliau ketika bergaul.²⁹

d. Melalui Adat dan Pembiasaan dalam Kegiatan Keagamaan

Setiap sekolah memiliki keunikan budayanya sendiri-sendiri yang melekat dalam ritual dan tradisi-tradisi sejarah bagaimana pengalaman sekolah. Oleh karena itu, dengan adanya budaya sekolah maka dapat dipahami pola perilaku dari sebuah sekolah yang memberdayakannya dengan sekolah lain.

Kegiatan pondok pesantren Miftahul Ulum menggelar rutin kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah mereka. Terkait dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama, dari hasil wawancara dan pengamatan penulis menemukan beberapa kegiatan keagamaan yang telah diterapkan sejak lama di lingkungan pondok pesantren Miftahul Ulum sebagaimana diungkapkan Kepala Madrasah berikut:

"Pondok pesantren Miftahul Ulum rutin melaksanakan kegiatan keagamaan baik yang sifatnya khusus untuk siswa saja maupun untuk umum namun di lingkungan sekolah. Kegiatan ini gunanya untuk pembiasaan pada diri siswa. Kegiatan keagamaan di marasah ini yang rutin kami lakukan setiap hari siswa diwajibkan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran. Gunanya agar siswa terbiasa membaca Al-Qur'an. Karena kita tahu sekarang orang sulit untuk membaca Al-Qur'an. Selain itu dengan membaca rutin Al-Qur'an setiap dapat membaguskan bacaan, siswa dapat saling mengoreksi bacaan mereka satu sama lain".³⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren Miftahul Ulum menerapkan kegiatan keagamaan sebagai budaya sekolah yang rutin dilakukan setiap hari yaitu membaca Al-Qur'an dan sholat zuhur berjamaah. Dari kegiatan tersebut dapat diambil nilai-nilai seperti tidak mudah menyalahkan orang lain. Hal ini tergambar dari kegiatan membaca Al-Qur'an yang mereka saling mengoreksi dan membetulkan bacaan satu sama lainnya, bukannya dengan menyalahkan atau mengejek. Nilai-nilai kebersamaan dan ukhuwah Islamiyah yang kuat, hal ini tercipta dari pelaksanaan sholat secara berjamaah.³¹

Sebagai Lembaga Pendidikan, pondok pesantren Miftahul Ulum juga memiliki program khusus yang wajib diikuti oleh siswa yang mondok. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai upaya untuk membina dan membiasakan siswa dalam menjalankan perintah Allah swt. Kegiatan keagamaan yang wajib diikuti oleh siswa

²⁸ Wawancara. Ustadz Abdurrahim (Pengajar Kelas 3 Tsanawiah di Pesantren Miftahul Ulum Lumajang). 29 Juni 2023

²⁹ A Fajar Awaluddin, 'Konsep Pendidikan Moderasi Beragama Berbasis Al-Quran', *Jurnal Al-Wajid*, 2.1 (2021), 379-89.

³⁰ Wawancara. Ustadz Zainuddin (Kepala Pesantren Miftahul Ulum Lumajang). 21 Juni 2023

³¹ Ida Bagus Alit Arta Wiguna and Ida Ayu Made Yuni Andari, 'Moderasi Beragama Solusi Hidup Rukun Di Indonesia', *Widya Sandhi Jurnal Kajian Agama Sosial Dan Budaya*, 14.1 (2023), 40-54 <<https://doi.org/10.53977/ws.v14i1.949>>.

adalah sholat fardhu berjamaah. Setelah sholat maghrib, rutin dilaksanakan pengajian kitab-kitab klasik dengan materi pelajaran seperti ilmu tauhid, ilmu tasawuf atau akhlak, fiqih, hadits, dan ilmu tajwid. Pada malam senin diadakan pembacaan maulid Simtud Durar, dan malam jumat diadakan kegiatan pembacaan Burdah

Berdasar uraian tersebut, kurikulum yang dikembangkan di pondok pesantren Miftahul Ulum adalah kesadaran beragama dan kesadaran berilmu yang berkorelasi dengan akhlak terpuji. Di antara sifat terpuji itu adalah meninggalkan menghina agama lain, sebagaimana penjelasan Dr. Muhammad ath-Thanthawi terhadap ayat diatas, "Wahai orang beriman, janganlah kalian menghina tuhan-tuhan orang-orang yang menyekutukan Allah, karena tentunya mereka akan menghina agama kalian yang benar karena ketidaktahuan mereka tentang agama kalian". Al-Qasimi dalam tafsirnya mencatat, "Selama ada ancaman bahwa non-Muslim akan menghina Allah, Rasul Allah, dan Al-Qur'an, maka tidak diperbolehkan bagi umat Islam untuk menghina tuhan-tuhan non-Muslim beserta agama mereka." As-Suyuthi dalam al-Asybah wan Nadhair menyatakan, "Amar ma'ruf nahi munkar dapat diabaikan ketika perbuatan tersebut justru mengakibatkan bahaya yang lebih besar."³²

Dalam pendidikan Islam disebutkan bahwa mendalami ilmu Kurikulum terintegrasi dalam pendidikan holistik membuat siswa belajar sesuai dengan gambaran yang sesungguhnya, hal ini karena kurikulum terintegrasi mengajarkan keterkaitan akan segala sesuatu sehingga terbiasa memandang segala sesuatu dalam gambaran yang utuh. Kurikulum terintegrasi dapat memberikan peluang kepada peserta didik untuk menarik kesimpulan dari berbagai sumber informasi berbeda mengenai suatu tema, serta dapat memecahkan masalah dengan memperhatikan faktor-faktor berbeda (ditinjau dari berbagai aspek). Selain itu dengan kurikulum terintegrasi, proses belajar menjadi relevan dan kontekstual sehingga berarti bagi siswa dan membuat siswa dapat berpartisipasi aktif sehingga seluruh dimensi manusia terlibat aktif (fisik, sosial, emosi, dan akademik).

Simpulan

Berdasarkan uraian keterangan tersebut dapat disimpulkan terdapat Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Lumajang dalam menginternalisasi nilai moderasi beragama berbasis pada proses pembelajaran dilaksanakan dalam empat bentuk; ; a) menetapkan tujuan dan materi pembelajaran moderasi sesuai ideologi aswaja, b) memilih metode pembelajaran yang bersifat inklusif, c) melalui kegiatan ekstrakurikuler dan d) melalui Pembiasaan dalam Kegiatan Keagamaan. Keempat bentuk internalisasi nilai moderasi beragama dalam penguatan sikap moderasi santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang berisi tentang konsep iman, islam, dan ihsan yang kemudian termanifestasi dalam pembelajaran moderasi beragama.

Tujuan dan materi yang dipilih menekankan adanya pemahaman aliran yang berpaham moderat. Ahlussunnah Waljamaah (aliran Asy'ariyah dan Maturidiyah) adalah golongan yang berada diantara dua golongan ekstrem Qadariyah dan Jabariyah yang harus dipegang secara teguh. metode diskusi dan tanya jawab yang dipakai di pondok pesantren Miftahul Ulum dalam pembelajaran dapat menjadi cara atau jalan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama diantaranya kebebasan dalam mengeluarkan pendapat dan menghargai pendapat orang lain tanpa saling menyalahkan. beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di pondok pesantren Miftahul Ulum ini, diantaranya kesenian rebana, kelas Bahasa arab dan inggris, kegiatan pramuka, dan olahraga. Kegiatan-kegiatan tersebut selain sebagai penyaluran minat dan hobi peserta didik, dapat pula berfungsi sebagai pembentukan

³² H Pelu and N Nur, 'Penerapan Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Madrasah', *Educandum*, 8.2 (2022), 246 <https://blamakassar.e-journal.id/educandum/article/download/888/459>.

karakter mereka. pondok pesantren Miftahul Ulum menerapkan kegiatan keagamaan sebagai budaya sekolah yang rutin dilakukan setiap hari yaitu membaca Al-Qur'an dan sholat zuhur berjamaah.

Referensi

- Asis, Abdul, A. Riawarda, and Rukman Abdul Rahman Said, 'Implementasi Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Di SMP Negeri 3 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja', *Palita: Journal of Social Religion Research*, 8.1 (2023), 97–108 <<https://doi.org/10.24256/pal.v8i1.3229>>
- Awaluddin, A Fajar, 'Konsep Pendidikan Moderasi Beragama Berbasis Al-Quran', *Jurnal Al-Wajid*, 2.1 (2021), 379–89
- Fauzi, Ahmad, and Ika Wahyu Pradipta, 'Research Methods and Data Analysis Techniques in Education', *JPBI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 4.2 (2018), 123–34 <<https://doi.org/10.22219/jpbi.v4i2.5889>>
- Gunawan, Heri, Mahlil Nurul Ihsan, and Encep Supriatin Jaya, 'Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung', *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6.1 (2021), 14–25 <<https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.11702>>
- Harmi, Hendra, 'Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama', *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7.2 (2022), 228 <<https://doi.org/10.29210/30031757000>>
- Kolachi, Nadir Ali, and Abu Zar Wajidi, 'The Role Of Qualitative Research In Productivity', *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, 5.11 (2017), 77–84 <<https://doi.org/10.19030/jber.v5i11.2608>>
- Najmi, Hayatun, 'Pendidikan Moderasi Beragama Dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik', *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9.1 (2023), 17–25 <<https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2067>>
- Pelu, H, and N Nur, 'Penerapan Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Madrasah', *Educandum*, 8.2 (2022), 246 <<https://blamakassar.e-journal.id/educandum/article/view/888>><<https://blamakassar.e-journal.id/educandum/article/download/888/459>>
- Prasetio, Dicky Eko, 'Urgensi Pembelajaran Moderasi Beragama Dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Yaspira Ngambon Bojonegoro Jawa Timur', *JSG: Jurnal Sang Guru*, 11.1 (2022), 28 <<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/jsg/index>>
- Rahman, Md Shidur, 'Pendekatan Dan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Penelitian', *Journal of Education and Learning*, 6.1 (2016), 102 <<https://doi.org/10.5539/jel.v6n1p102>>
- Rahmi, Naila, Abdul Gani, and Jamora Nasution, 'Penguatan Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran PKN Di MIN 7 Kota Medan', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.2 (2023), 1929–44 <<https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4457>>
- Richey, Rita C., and James D. Klein, 'Developmental Research Methods: Creating Knowledge from Instructional Design and Development Practice', *Journal of Computing in Higher Education*, 16.2 (2015), 23–38 <<https://doi.org/10.1007/BF02961473>>
- Saefuddin, Acep, Cecep Sumarna, and Abdul Rozak, 'Nilai-Nilai Moderasi Beragama

- Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam Di Abad 21', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2.6 (2023), 11–17 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.7769740>>
- Sakiratuka, Amalia Anis, Ahmad Shofiyuddin, and Ahmad Muthi'uddin, 'Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 5 Bojonegoro', *AL-AUFA: JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN KEISLAMAN*, 5.2 (2023) <<https://doi.org/10.32665/alaufa.v5i2.2132>>
- Shofyan, Ahmad, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0', *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2022), 126–40 <<https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.24>>
- Wiguna, Ida Bagus Alit Arta, and Ida Ayu Made Yuni Andari, 'Moderasi Beragama Solusi Hidup Rukun Di Indonesia', *Widya Sandhi Jurnal Kajian Agama Sosial Dan Budaya*, 14.1 (2023), 40–54 <<https://doi.org/10.53977/ws.v14i1.949>>
- Williams, Carrie, 'Metode Penelitian; Analisis Kualitatif Dan Kuantitatif', *Journal of Business & Economic Research*, 5.3 (2015), 81–82 <https://doi.org/10.1007/978-3-319-10906-0_5>